



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 09 No. 01 Juni 2021

LEADERSHIP MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK KONSTATINOPEL SEBAGAI INSPIRASI PEMIMPIN MUDA ISLAM MODERN

Ahmad Mushtofa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Ahmadmushtofa02@gmail.com

Abstract

The definition of leadership reflects the assumption that leadership involves a deliberate process of someone emphasizing their strong influence over others to guide, organize, and facilitate activities, group dynamics, and relationships or demonstrate similarities. With this in mind, this article describes the leadership of Muhammad al-Fatih, the conqueror of Constantinople, as an inspiration for modern young Islamic leaders. This study uses a qualitative approach and a literature review process. The researchers searched for information from various reference sources in the form of documents and then analyzed and described the information. Based on the results of the discussion, Muhammad Al-Fatih is an inspiration for a perfect leader, as a leader who has a spirit of perseverance and discipline in conquering the fortress of Constantinople, and has a very high level of fortitude and belief. In addition, Muhammad Al-Fatih is an intelligent leader in all fields, always seeking knowledge and having a spirit of perseverance, and a leader with strong faith that nothing can be achieved without the help of Allah SWT.

Keywords: *Inspiration; Leadership; Muhammad Al-Fatih.*

PENDAHULUAN

Setiap orang setidaknya masih menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan anggota keluarganya. Dalam Islam, ada istilah Arab yang berbeda yang digunakan untuk membahas arti, isu dan deskripsi kepemimpinan pada tingkat yang berbeda seperti khilafah, imamah, qiyadah, zi'amah, wilayah ri'ayah, riaah, siyadah dan siyasah.¹ S Tiap individu paling tidak merupakan pelopor bagi kehidupan pribadinya serta keluarga terdekatnya. Dalam konteks Islam, terdapat ragam terminologi Arab spesifik untuk merujuk pada aspek, permasalahan, dan penggambaran kepemimpinan di tingkatan yang beragam, seperti khilafah, imamah, qiyadah, zi'amah, wilayah ri'ayah, riaah, siyadah, dan siyasah. Sedangkan konsep pemimpin merujuk pada istilah bahasa Inggris 'leader', yang mengandung pengertian untuk mengarahkan atau

¹Muhammad Khairi Mahyuddin, "Kepimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati Dalam Islam", Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Volume. 1 Nomor. 1, (2018), 2.

mengendalikan. Kepemimpinan telah berkembang menjadi bidang studi yang distingtif dalam disiplin ilmu manajemen. Mayoritas teori tentang kepemimpinan menggambarkan premis bahwa ini merupakan tindakan sengaja di mana seseorang menonjolkan daya pengaruhnya terhadap orang lain dengan tujuan untuk mengarahkan, merancang, dan memudahkan aktivitas serta hubungan di dalam sebuah grup atau kelompoknya. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat lima elemen kunci dalam kepemimpinan, yakni: (1) arahan, (2) pedoman, (3) pengaruh, (4) kolaborasi, dan (5) sasaran yang hendak dicapai.²

Contoh inspiratif dalam kepemimpinan dari lensa sejarah ialah Muhammad Al-Fatih, sang Sultan dari Kekaisaran Ottoman yang berhasil mematahkan dominasi Kekaisaran Romawi Timur di Konstantinopel. Menariknya, terdapat sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari yang menyatakan: "Pastinya Konstantinopel akan ditaklukkan. Pemimpin yang terbaik adalah pemimpin mereka, dan pasukan yang terbaik adalah pasukan mereka." Dari hadits ini, tampak nyata bahwa Muhammad Al-Fatih diakui sebagai pemimpin yang unggul, menjadi figur idola di mata pemimpin berikutnya. Keberanian dan keteguhan Sultan Muhammad Al-Fatih mencerminkan rasa percaya yang tak tergoyahkan pada pribadinya, yang berhasil dia transfusikan kepada angkatan perang Ottoman, sehingga mereka pun memberikan sumbangsih maksimal dalam upaya-upaya Islam. Fek kepemimpinan Muhammad Al-Fatih sangat signifikan; dia tidak hanya mengubah peta kekuasaan tetapi juga memberikan contoh kebijaksanaan dan strategi. Selain itu, para pemimpin pelopor selanjutnya sering mengingat dedikasi dan pengorbanannya, menggunakannya sebagai sumber inspirasi dalam menuntun masyarakat mereka ke arah kemajuan dan kejayaan.³ Keberanian dan ketekunan Sultan Muhammad Al-Fatih juga menunjukkan keyakinan mutlak pada kepribadiannya dan keyakinan ini berhasil ditransfer olehnya ke seluruh pasukan Ottoman sehingga pasukannya dapat berkontribusi sebanyak mungkin untuk perjuangan Islam.

Sultan Muhammad al-fatih merupakan pemimpin yang inspirasi bagu kalangan muda, dengan kecerdasannya, kegigihanya Muhammad alfatih menjadi sultan termuda dan terbaik dalam sejarah di pemerintahan utsmani, Dia mengambil alih Kesultanan Utsmaniyah setelah kematian ayahnya pada 16 Muharram 855 H, yang bertepatan dengan 18 Februari 1451.⁴ Dia baru berusia 22 tahun saat itu. Sultan Muhammad sendiri memiliki kepribadian yang lengkap. Orang yang menggabungkan kekuatan dan keadilan. Di masa mudanya, ia melampaui banyak orang sezamannya dalam

² Nur Anggre Apriliani, "Bravery in Felix Siauw's Novel Muhammad Al-Fatih 1453," *KnE Social Sciences*, 11 Maret 2021, h. 02.

³Yudistira Adi Nugroho, "Kajian Tentang Belajar Kepemimpinan Dari Pemimpin Terbaik", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, (September 2020), 136.

⁴ Moch Mahsun dan Ilfi Nur Diana, "KONSEP ISLAMIC LEADERSHIP SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 18, no. 2 (9 Januari 2023): h. 05.

kemampuannya untuk memperoleh dan memahami pengetahuan. Dia banyak belajar di sekolah untuk anak-anak kalangan atas. Dia memiliki pengetahuan yang mendalam, terutama tentang bahasa-bahasa pada masa itu, dan kegemaran akan buku-buku sejarah. Semua itu menambah kemantapan kepribadiannya dalam mengelola dan mengurus negara, serta kemampuannya dalam menguasai medan perang dan strategi. Oleh karena itu, tidak heran jika di masa depan ia akan menjadi sosok yang begitu terkenal dalam sejarah. Karena keberhasilannya dalam penaklukan Konstantinopel, ia dijuluki 'Al-Fatih' (arti sebenarnya dari frasa ini adalah "membuka jalan" tetapi lebih tepat dipahami sebagai "Sang Penakluk").⁵

Dan Konstantinopel merupakan benteng yang dibangun oleh Kaisar Konstantin Agung pada tahun 330 M dan menjadi ibu kota Bizantium yang berfungsi sebagai ibu kota dan pusat Kekaisaran Bizantium di Roma Timur selama lebih dari 10 abad. Jatuhnya Konstantinopel ke Kekaisaran Ottoman di bawah pemerintahan Sultan Muhammad al-Fatih menandai berakhirnya Kekaisaran Bizantium dan memberikan pukulan bagi kerajaan Kristen Barat, sementara Turki memperkuat posisi mereka di Eropa dan memperluas dominasi mereka di Balkan.⁶

Berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi diartikan sebagai gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia yang kemudian mengendap dalam perasaan atau kejiwaan seseorang. Inspirasi biasanya muncul ketika ada stimulus dari lingkungan eksternal.⁷ Secara umum, inspirasi dapat dipandang sebagai proses mental yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, seringkali berkaitan dengan aktivitas kreatif yang dipicu setelah seseorang menyimak, mendengarkan, atau mengalami sesuatu yang mengesankan di lingkungannya. Inspirasi juga bisa berfungsi sebagai dorongan motivasional bagi seseorang dalam usaha mencapai impian atau tujuan yang diidamkan. Motivasi ini merupakan proses yang memacu atau mempengaruhi seseorang untuk mencapai apa yang diharapkan. Oleh karena itu, inspirasi dapat timbul kapan saja dan di mana saja, di mana kadang-kadang kita secara spontan dapat memiliki gagasan kreatif. Inspirasi dapat timbul saat seseorang membaca, mengeksplorasi kegiatan sehari-hari, dalam kesendirian, memperhatikan tingkah laku orang lain, menikmati lingkungan sekitar, mengagumi

⁵Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, (Rangkasbitung: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 103.

⁶Mohd Hasrul Shuhari, Mohd Safri Ali, dkk, "The Ethical Character of Sultan Muhammad Al-Fatih In Leadership", *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* Vol. 22, Special Issue 1, (2019), 3.

⁷Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al Fatih, dan Makhrus Aulia Izzul Haq, "IMPLEMENTING ISLAMIC BOARDING SCHOOL VALUES IN HUMAN RESOURCE PLANNING ON VOCATIONAL HIGH SCHOOL," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): h. 04.

keindahan alam, menonton film, menulis, menggambar, dan berbagai kegiatan lainnya.⁸

Di sisi lain, Elvana Oktavia dan Martadi dalam keterangan tentang Kesultanan Dari perspektif yang berbeda, Elvana Oktavia serta Martadi memberikan uraian tentang Sultan Utsmaniyah, menonjolkan betapa Muhammad Al-Fatih menjalani komitmen untuk mewujudkan impian besar melalui pendekatan yang menggabungkan elemen fisik, intelektual, dan rohani. Kesemuanya ini berpadu dalam pandangan dan tujuan yang mengarahkan kehidupannya. Mereka menegaskan bahwa keberadaan kita tidak semata-mata untuk urusan duniawi tetapi juga sebagai alat untuk kemajuan spiritual dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diinspirasi sekalipun harus senantiasa harmonis dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang ketat teguh.⁹

Penerangan oleh Purnama, Sumiman, dan Yazid Muhammad pada tahun 2020 menyoroti bagaimana selaku pemimpin, Muhammad Al-Fatih dimotivasi oleh semangat untuk membawa kepemimpinannya menuju puncak kejayaan. Bukan hanya dikenal karena ketekunan dan disiplinnya yang luar biasa, tetapi juga karena kecintaannya pada ilmu pengetahuan dan keterampilan strategis dalam perang. Muhammad Al-Fatih juga dikenang sebagai pemimpin berbudi pekerti yang taat, hal ini tercermin dalam kebiasaannya menegakkan shalat, mempercayai ramalan Rasulullah, menjalankan dzikir dan menunjukkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Selain itu, sifat toleransinya terhadap berbagai agama membuktikan kearifannya sebagai pemimpin.¹⁰

Muhammad Al-Fatih, melalui pendekatan kepemimpinannya, menandakan pentingnya keseimbangan antara keberanian dan kebijaksanaan. Keberaniannya dalam bidang militer seimbang dengan kebijaksanaannya dalam memelihara keharmonisan antaragama. Sikap ini menunjukkan keutamaan pemimpin yang tak hanya unggul dalam taktikal, tapi juga dalam menjaga ketenangan sosial. Sikapnya yang inklusif dan kecerdasannya yang tinggi telah meletakkan fondasi solid bagi kesinambungan dan kemakmuran Kesultanan Utsmaniyah dalam mendirikan shalat, meyakini bisyarah Rasulullah, dzikir dan rasa syukur kepada Allah swt, dan Muhammad Al-Fatih merupakan pemimpin yang memiliki toleransi terhadap agama.¹¹

⁸Occe Luciana, "Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinereng Indorama: Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner", Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 41, No.61, (November 2018), 7193.

⁹Elvana Oktavia & Martadi, "Analisis Visual Karakter Tokoh Utama Komik "Al-Fatih 1453; Battle of Varna" Karya Handri Satria", Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 01 (Tahun 2016), 121.

¹⁰Muhammad Ridwan & Nurhasanah Bakhtiar, "Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel", Jurnal Wardah: Dakwah dan Kemasyarakatan, Volume. 11, Nomor. 1, (2020), 50.

¹¹Purnama, Sumiman, Yazid," Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw: Kajian Psikologi Sastra ", Jurnal Pendidikan Bahasa, No.2 Vol.9, (Februari 2020), 12.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dilakukan dari buku-buku, literatur dan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber dari perpustakaan atau literatur sebagai sumber data primer.¹²

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, prasasti, catatan harian, dan lain-lain. Dalam metode dokumenter ini, data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik artikel, jurnal, maupun buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis isi, yaitu dengan menganalisis suatu dokumen baik itu berupa karya tulis, manual, film, biografi, majalah, buletin dll. untuk menemukan isi dan makna yang terkandung dalam dokumen.¹³ Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji Inspirasi kepemimpinan Islam Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel bagi pemuda Islam moderen. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah: langkah deskriptif, mendeskripsikan teks dalam kitab Muhammad Al-Fatih, langkah menjelaskan, menafsirkan teks dalam buku/buku harian Muhammad Al-Fatih, Penakluk Konstantinopel, langkah analitis, yaitu untuk menganalisis penjelasan buku atau surat kabar Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk tentang kepemimpinan dalam Islam dan Langkah-langkahnya sampai pada kesimpulan kesimpulan, khususnya menarik kesimpulan dari buku Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel tentang kepemimpinan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih adalah Sultan ketujuh Kesultanan Utsmaniyah. Nama aslinya adalah Muhammad II bin Murad bin Muhammad bin Bayazid, yang kemudian dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih atas kontribusinya dalam penaklukan Konstantinopel. Sejak kecil, Muhammad Al-Fatih terkenal rajin mempelajari ilmu agama para ulama terkemuka saat itu. Mursi mengatakan bahwa "ia belajar dengan seorang ulama bernama Syekh Ahmad bin Ismail Al-Kurani, seorang ulama yang hidup pada zamannya. Syekh berusaha membantunya

¹² Muh Guntur Alting, "Asas-Asas Multiple Researches". (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 7.

¹³Wuradji, dkk. *Metodologi Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Hasindita Graha Widya, 2003), 5.

menghafal Al-Qur'an dan mengajarnya. Ia juga mengajarkan ilmu fiqh dan hadits.¹⁴

Pada saat masih kecil Muhammad Al-Fatih juga dididik oleh ulama bergengsi saat itu. Pengajarnya yang utama yaitu seorang Syekh dengan silsilah Abu Bakar Siddiq, namanya Aaq Syamsuddin.¹⁵ Muhammad Al-Fatih merupakan Sultan ketujuh dari Kesultanan Utsmaniyah. Sebenarnya, nama lahir beliau adalah Muhammad II, anak dari Murad dan cucu dari Muhammad yang merupakan anak dari Bayazid. Beliau lebih dikenal dengan nama Muhammad Al-Fatih, sebuah gelar yang diperoleh karena perannya dalam merebut Konstantinopel. Sejak masa mudanya, Muhammad Al-Fatih dikenal giat dalam studi keagamaan dan belajar dari ulama-ulama terkemuka kala itu. Mursi berbicara bahwa Muhammad Al-Fatih sempat belajar dengan Syekh Ahmad bin Ismail Al-Kurani, seorang ulama kenamaan di zamannya, yang berdedikasi membimbingnya menghafal Al-Qur'an serta pendidikan dalam fiqh dan hadits.¹⁶

Di usia kanak-kanak, pendidikan Muhammad Al-Fatih juga di bawah asuhan ulama-ulama ternama lainnya, termasuk seorang Syekh yang berasal dari keturunan Abu Bakar Siddiq, bernama Aaq Syamsuddin. Sang Syekh memainkan peran besar dalam membentuk karakter Muhammad Al-Fatih dengan menyediakan pelajaran tentang dasar-dasar ilmu termasuk Al-Qur'an, Sunnah Nabi, fiqh, pengetahuan Islam, strategi militer, serta bahasa-bahasa utama seperti Arab, Persia, Latin, Italia, dan Turki. Selain itu, beliau juga diajari matematika, astronomi, sejarah, dan strategi perang.¹⁷

Selain dari dua ulama tersebut, Muhammad Al-Fatih juga mengambil ilmu dari banyak guru Muslim dan non-Muslim, termasuk Mahmud Bek Qushab Zadah, memperoleh pengetahuan panahan dari Ibrahim Basya Al-Naisyanji, ilmu militer dari Syihabuddin Syahin Basya dan Ash-Shadr Al-A'zhman Sinan Basya, serta Mulla Sirajudin Muhammad Al-Naisyanji.¹⁸

Dalam bidang sastra, ia belajar dari Hamiduddin bin Mulla Afdhal dan Al-Wazir Ahad Basya Al-Burshly. Muhammad Al-Fatih juga mengkaji ilmu musik dan sejarah dari Syukrullah Jalaby dan Waliyyuddin Afandi. Beliau memperdalam pengetahuan bahasa Yunani dari Yurigiuz Emirutazs Ak-Bizanthi Latin serta

¹⁴Sarkowi, "Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi", Jurnal Criksetra, Vol. 5, No. 10, (Agustus 2016) 149.

¹⁵Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, dkk, "Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader", Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), Vol 1, No 2, (Oktober 2020), 100.

¹⁶Sarkowi, "Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi", 149

¹⁷Nur Irfan dan Muhammad Al-Fatih, "KEPEMIMPINAN KIAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR SANTRI Di PONDOK PESANTREN FATHUL "ULUM PUTON DIWEK JOMBANG," *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 02 (1 Maret 2020): h. 07.

¹⁸Ramzi Al-Munyawati, 5 Ramzi Al-Munyawati, Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel, terj. Muhammad Ihsan (Jakarta: Al-Kautsar, 2016), 54.

menggali ilmu sejarah klasik, geografi, dan arkeologi dari Siryaco Anconitato. Ditambah, beliau mempelajari sejarah Italia dan Eropa dari Geofani Mario Angelello.¹⁹

Di antara Prestasi Kehidupan Muhammad Al-Fatih yang pernah dicapai:²⁰

1. Menjadi Gubernur termuda di Amasya pada usia 6 Tahun. Pada usia 6 tahun, Muhammad Al-Fatih diangkat menjadi Gubernur di Amasya. Tempatnya ditukar dengan Ali untuk mengambil alih pemerintahan di Manisa. Namun bagi Murad, tragedi terjadi di kota yang sama, sekitar tahun 1443, Ali bin Murad terbunuh oleh seseorang yang diduga kuat merupakan antek Bizantium, yang terus menerus mencari celah untuk merusak Kekaisaran Ottoman. Dengan harapan agar anaknya menjadi pewaris yang kuat, ia kemudian memanggil Muhammad Al-Fatih ke Edirne untuk mendapatkan pendidikan khusus sebagai persiapan menggantikannya.²¹
2. Menghafal Al-Qur'an di umur 11 tahun dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan di umur 19 tahun. Muhammad Al-Fatih ketika usia 11 tahun telah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dan beberapa hadits nabi. Kemudian di Muhammad Al-Fatih pada usia 11 tahun telah berhasil menghafal seluruh isi Al-Qur'an 30 juz serta beberapa hadits nabi. Lalu pada usia 19 tahun, ia telah menguasai beragam disiplin ilmu, termasuk Al-Quran, hadits, fikih, dan berbagai ilmu modern seperti matematika, astronomi, sejarah, dan taktik kemiliteran baik dalam teori maupun praktik. Dia juga mahir dalam tujuh bahasa, termasuk Turki, Persia, Arab, Yunani, Latin, Serbia, dan Prancis menguasai tujuh bahasa, diantaranya Turki, Persia, Arab, Yunani, Latin, Serbia, dan Prancis.²²
3. Menguasai tujuh Bahasa di umur 17 tahun Menguasai tujuh bahasa pada usia 17 tahun yang meliputi Bahasa Arab, Turki, Persia, serta memiliki kemampuan percakapan dalam Bahasa Prancis, Yunani, Serbia, Ibrani, dan Latin. Sebelum berusia 17 tahun, ia telah mahir dalam berbagai bahasa asing. Karena kemahirannya ini, Muhammad Al-Fatih dan pasukannya dipandang sebagai pemimpin dan tim yang paling ideal oleh Rasulullah. Selain itu, ia dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab, Turki, dan Persia, serta lancar dalam Bahasa Prancis, Yunani, Serbia, Ibrani, dan Latin. Dia juga memiliki pengetahuan dalam bidang sejarah dan geografi, puisi, seni terapan, dan

¹⁹Ramzi Al-Munyawi, 5 Ramzi Al Munyawi, Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel, 59.

²⁰D. I. Ansusa Putra, "Recognizing an Islamic Hero: The Quran-Hadith's Vision about Muhammad al-Fatih In Indonesian Comics," *Ulumuna* 26, no. 1 (12 Juli 2022): h. 08.

²¹Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, (Jakarta: Al Fatih Press, 2017), 45.

²²Purnama, Sumiman, & Yazid, " *Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau: Kajian Psikologi Sastra* ", 14.

teknik, sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh mentor Mehmed.²³ Selain itu dapat berbicara bahasa Arab, Turki, dan Persia dan juga fasih berbahasa Prancis, Yunani, Serbia, Ibrani, dan Latin. Dalam Sejarah dan Geografi, Puisi dan Puisi, Seni Terapan dan Teknik Mehmed.²⁴

4. Menjadi Sultan pada usia 22 Tahun Setelah sepeninggal ayahnya. Muhammad Al-Fatih adalah raja ketujuh dari dinasti Muhammad Al-Fatih, Sultan ketujuh dari dinasti Ottoman, Muhammad Al-Fatih menjadi penguasa ketujuh dari Dinasti Ottoman. Beliau diangkat menjadi Sultan pada tahun 885 H setelah meninggalnya Sultan Murad, ayahnya. Beliau menjadi pemimpin pada usia yang sangat muda, yaitu 22 tahun, dan bertakhta selama 30 tahun. Muhammad Al-Fatih wafat saat berencana untuk menaklukkan Italia pada tahun 1481 M. Kematiannya meninggalkan warisan yang besar dalam sejarah penaklukan wilayah-wilayah tersebut dan ia dimakamkan di Istanbul. Sesuatu yang sangat menarik perhatian penulis adalah bahwa di balik kesuksesannya dalam menaklukkan kota-kota besar dan terkenal sebagai sang penakluk, terdapat sosok Guru Robbani yang telah mendidiknya hingga menjadi seorang pemimpin yang hebat yang mendidiknya hingga menjadi seorang pemimpin yang berkualitas.²⁵

Selain itu juga dijelaskan dalam hadis dari Abdullah bin Bisyr Al Ghonawi, ia berkata: Bapakku telah menceritakan kepadaku: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلِنَعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلِنَعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

*“Sesungguhnya akan dibuka kota Konstantinopel, sebaik-baik pemimpin adalah yang memimpin saat itu, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan perang saat itu”.*²⁶

Adapun Prestasi Leadership (Kepemimpinan) Muhammad Al-Fatih yang pernah dicapai:

1. Tindakan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam menggeser armada perang Utsmani sebanyak 72 kapal melalui Selat Bosphorus menuju Teluk Tanduk Emas di bawah selimut kegelapan malam berhasil membuat sekutu dan musuh sama-sama merasa kagum dan takut. Tindakan strategis ini merupakan

²³Fitra Miftakhul Huda, Sabdo, & Muhammad Nur, “Dakwah Bil Jihad Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Membangun Peradaban Daulah Utsmaniyah”, Jurnal AL-IDZA'AH Dakwah dan Komunikasi, Vol. 01 No. 02 (Juli - Desember 2019), 3.

²⁴Muhammad Ridwan & Nurhasanah Bakhtiar, “Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel”, 57.

²⁵Haidar Putra Dauly, Zaini Dahlan, dkk, “Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader”, 100-101.

²⁶Harel Bayu Paizin, “Reinterpretasi Hadis Penaklukan Konstantinopel Perspektif Fazlur Rahman”, Jurnal Al-Bukhari Ilmu Hadis, Vol. 3 No. 1, (Juni 2020), 61.

salah satu momen menentukan yang memperlihatkan kelicikan dan keberanian strategis dalam peperangan.²⁷

2. Pada usia yang masih muda, 21 tahun, Muhammad Al-Fatih telah menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan strategi militer yang superior dengan memimpin Pengepungan Konstantinopel dan merebut benteng kota ini. Sebagai panglima tertinggi pasukan Utsmani, ia secara aktif mengatur penyerbuannya, meskipun ia juga menugaskan komandan atau jenderal yang berbeda untuk menangani berbagai aspek peperangan. Penaklukan Konstantinopel ini menjadi titik puncak dari kejayaan Kekaisaran Utsmani di Eropa Tenggara dan wilayah Mediterania Timur, dengan Muhammad Al-Fatih sebagai tokoh sentral di balik kesuksesan tersebut.²⁸ Peranan Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel merentang lebih jauh dari hanya sekadar kemampuan komando militer. Dia berinisiatif meningkatkan jumlah pasukan dan menguatkan armada laut, membangun benteng Romali Hishar yang penting secara strategis, mengumpulkan berbagai macam senjata canggih, dan bahkan mengadakan perjanjian damai dengan negara-negara rival untuk memastikan fokus bisa diarahkan penuh ke Konstantinopel. Lebih dari itu, sebagai pemimpin, dia juga berperan dalam meningkatkan penyebaran Islam melalui Dakwah, menjadikan keberhasilan militer sejalan dengan perluasan pengaruh agama di sekitar Konstantinopel dan kawasan di sekitarnya.²⁹
3. Menambah Sultan Al-Fatih sangat memperhatikan pasukannya dan berhasil mengumpulkan lebih dari 250.000 prajurit yang terlatih dan terdidik. Selain itu, ia juga memperkuat armada lautnya dengan sekitar 400 kapal perang, sehingga membuat kemajuan yang signifikan dalam peningkatan jumlah personel dan kapal perang militer Konstantinopel. Berbagai kapal disiapkan, bahkan jumlahnya sekitar 400 kapal dan membuat gebrakan besar dalam peningkatan angkatan laut baik personel maupun jumlah kapal perang.³⁰
4. Membangun Meskipun menghadapi banyak rintangan, Muhammad Al-Fatih tetap tidak mundur dari rencana awalnya. Dia membangun Benteng Romali Hishar yang sangat tinggi dan aman, dengan tinggi sekitar 82 meter. Benteng ini mampu mengendalikan perjalanan armada dari timur Bosphorus ke barat,

²⁷Purnama, Sumiman, Yazid, " *Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw: Kajian Psikologi Sastra* ", 14-15.

²⁸Muhammad Asra1 & Dewi Suci Cahyani Yusuf, " *Dinasti Turki Usmani* ", Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1, No. 1 (August 2018), 120.

²⁹Sarkowi, " *Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi* ", 150.

³⁰Sarkowi, " *Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi* ", 150.

dan nyala meriamnya mampu menghentikan armada angkatan laut yang datang ke Konstantinopel dari wilayah-wilayah timur.³¹

5. Menghimpun Persenjataan. Muhammad Al-Fatih memberikan perhatian khusus pada peningkatan persenjataan Ottoman. Ia memantau langsung pembuatan senjata terutama meriam, dan menyadari pentingnya persenjataan canggih saat menghadapi Byzantium. Dengan kemahirannya dalam strategi militer, Ottoman menjadi negara paling dominan dalam persenjataan pada zamannya. Bahkan, dia membangun pabrik senjata yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain dengan bantuan dua belas ribu unta, melakukan perjalanan dari Istanbul ke Albania.³²
6. Mengadakan Perjanjian Damai dengan Beberapa Negara Rival. Untuk melancarkan rencana pengepungan Konstantinopel, Al-Fatih membuat kesepakatan dengan tetangga yang seharusnya dianggap dapat membantu Konstantinopel agar pengepungan bisa berjalan sesuai rencana.
7. Menyebarkan Agama Islam ke Seluruh Konstantinopel dan Wilayah Eropa. Penaklukan Konstantinopel yang dipimpin oleh Muhammad Al-Fatih dan pasukannya, tidak hanya tunduk pada kekuasaan Ottoman, tetapi juga menjadi titik awal bagi umat Islam masuk di Eropa untuk berdakwah, terutama di wilayah semenanjung pulau Balkan. Karena pembebasan Konstantinopel merupakan titik awal penyebaran Islam ke seluruh Eropa. tentu pembebasan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih bukanlah akhir dari pembebasannya, melainkan sebuah batu loncatan menuju pembebasan wilayah lain di benua Eropa Timur.³³

Program akbar yang langsung ia luncurkan sebagai Khalifah adalah menaklukkan Konstantinopel, namun sebelum itu, langkah awal yang ditempuh Sultan Muhammad Al-Fatih untuk mencapai tujuannya adalah dengan menerapkan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis. Dia memperbarui perjanjian dan perjanjian yang ditandatangani dengan negara-negara tetangga Ottoman.³⁴ Sebagai Khalifah, Sultan Muhammad Al-Fatih mengawali langkah besar dengan menaklukkan Konstantinopel, namun sebelum itu, dia mengimplementasikan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis. Mengupdate perjanjian dengan negara-negara tetangga Ottoman adalah bagian dari strategi tersebut. Keberhasilan kepemimpinan Muhammad Al-Fatih adalah hasil dari kemampuannya dalam menyatukan kekuatan, keadilan,

³¹ Haidar Putra Daulay dkk., "Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (28 Oktober 2020): h. 06.

³² Sarkowi, "Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi", 151.

³³ Sarkowi, "Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi", 155-156.

³⁴ Rulianto, Altin Dokopati, "Pengaruh Penaklukan Konstantinopel Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih), Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2021), 67.

ketekunan, tekad, dan sifat-sifatnya yang unik. Muhammad Al-Fatih juga mengintegrasikan tiga jabatan lainnya dalam kepemimpinannya dengan keyakinan agama Islam, menciptakan kombinasi kepribadian yang unik dan efektif.³⁵

2. Leadership Islam Muhammad Al-fatih Penakluk Konstantinopel

Leader berarti pemimpin. Mengenai definisi kepemimpinan ini, banyak ahli telah berbicara dari sudut pandang mereka. Misalnya, Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memimpin dan mempengaruhi tim untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

. kepemimpinan Muhammad Al-Fatih menunjukkan semangat dan jiwa yang positif berdasarkan nilai-nilai Islam yang mendorong kebangkitan, seperti pikiran, perasaan, dan perilaku manusia. Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih merupakan gabungan dari keberanian, ketekunan, dan kecerdasan dalam mengejar tujuan yang diinginkan. Upaya untuk merebut Konstantinopel mewakili seluruh sikap dan perilaku dari Muhammad Al-Fatih.³⁷ Berikut sifat kepemimpinan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan konstantinopel:

1. Pemimpin yang kerja keras : Muhammad Al-Fatih menunjukkan kerja keras, sikap pantang menyerah, dan kedisiplinan dalam upayanya menaklukkan Konstantinopel. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan pada berbagai aturan dan tindakan untuk mencapai sesuatu. Hal ini juga mencerminkan rasa tanggung jawab yang kuat. Muhammad Al-Fatih melakukan segala aktivitasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi. Sikap pantang menyerah Muhammad Al-Fatih tercermin ketika ia dihadapkan pada parit selebar 18 meter dengan kedalaman antara 6-11 meter yang menghalangi serangan ke Konstantinopel. Untuk mengatasi hal ini, Muhammad Al-Fatih memberikan instruksi kepada pasukannya untuk menimbun parit tersebut agar pasukan infanteri dapat menyeberang. Begitu juga, dalam upaya untuk menembus benteng Konstantinopel, Semua tindakan ini mencerminkan sikap pantang menyerah dan kreativitas dalam menghadapi rintangan. Dengan demikian, Muhammad Al-Fatih mendedikasikan dirinya sepenuhnya dalam usahanya menaklukkan Konstantinopel. Kerja keras, pantang menyerah, dan kedisiplinan adalah prinsip yang ia pegang teguh dalam meraih tujuannya.³⁸ Muhammad Al-Fatih menonjol sebagai pemimpin yang tak kenal menyerah

³⁵Fahreza Erico Pratama, Sumarno, Moh. Na'im. "Perbandingan Sumber Kepemimpinan Sultan Agung (1613-1645) Dengan Muhammad Al-Fatih (1451-1481) Dalam Teori Kepemimpinan Dan Teori Struktural Fungsionalisme", Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No. 1 (2016), 8.

³⁶Luluk Maktumah, & Minhaji, "Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 2, (April 2020), 136.

³⁷Purnama, Sumiman, Yazid, "Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw: Kajian Psikologi Sastra", 14.

³⁸Purnama, Sumiman Yazid, "Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw: Kajian Psikologi Sastra", 14-15.

dalam penaklukan Konstantinopel, berinisiatif membuat terowongan dan menembak tembok kota dengan meriam untuk memudahkan akses. Strateginya termasuk pembuatan menara lebih tinggi dari lawan untuk keunggulan posisi. Disiplin yang ia tanamkan pada pasukan, dijelaskan oleh Chalcondilas, krusial dalam kesuksesan. Penataan perkemahan, kesegaran pasukan, dan sistem logistik efisien adalah hasil dari organisasi dan ketertiban yang ia terapkan.³⁹

2. **Pemimpin yang Cerdas: Kecerdasan Muhammad Al-Fatih dengan Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Strategi Perang.** Kecerdasan merupakan kemampuan umum manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang memiliki tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Kecerdasan yang dimiliki Muhammad Al-Fatih adalah kehidupannya dengan mencintai ilmu pengetahuan dan strategi perang. Muhammad Al-Fatih adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, terbukti di Muhammad Al-Fatih adalah seorang yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Pada usia 11 tahun, dia sudah bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, dan pada usia 19 tahun, dia sudah bisa menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti Al-Qur'an, hadits, fikih, dan ilmu-ilmu modern seperti berhitung, falak, sejarah, pendidikan kemiliteran secara teori maupun praktis. Dia juga menguasai tujuh bahasa, antara lain Turki, Persia, Arab, Yunani, Latin, Serbia, dan Prancis. Dalam usia kurang dari 17 tahun dia sudah mampu menguasai berbagai bahasa asing.⁴⁰ Selain itu, Muhammad Al-Fatih juga mahir dalam ilmu sejarah dan geografi, syair dan puisi, seni, serta ilmu teknik terapan. Dia selalu berpikir strategi perang selanjutnya, termasuk bagaimana memutuskan rantai raksasa sepanjang 275 meter yang menutup pintu masuk Teluk Tanduk Emas. Dengan kecerdasannya, dia mampu mengumpulkan para panglima perang, penasehat perang, dan ahli siasat Ottoman, serta memindahkan 72 kapal perang Utsmaniyah dari Selat Bosphorus ke Teluk Tanduk Emas pada malam hari, mengejutkan baik teman maupun musuhnya.⁴¹ Muhammad Al-Fatih adalah sosok yang luar biasa, dan pantas dijanjikan oleh Rasulullah sebagai pemimpin dan pasukan yang terbaik. Keberhasilan dan kecerdasannya dalam berbagai bidang ilmu dan strategi perang menunjukkan betapa hebatnya dia sebagai seorang pemimpin dan strategi Tanduk Emas pada malam hari, mengejutkan baik teman maupun musuhnya.⁴²

³⁹ Daulay dkk., "Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader," h. 05.

⁴⁰ Purnama, Sumiman, & Yazid, " *Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw: Kajian Psikologi Sastra* ", 14.

⁴¹ Muhammad Ridwan & Nurhasanah Bakhtiar, " *Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel* ", 57.

⁴² Muhammad Ridwan & Nurhasanah Bakhtiar, " *Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel* ", 14.

3. Pemimpin yang saleh: Kesalehan Muhammad Al-Fatih ditunjukkan melalui konsistensi dalam mendirikan shalat, keyakinannya terhadap bisyarah Rasulullah, aktif dalam dzikir dan rasa syukur kepada Allah swt, serta toleransi terhadap agama. Kesalehan ini merupakan aktivitas atau ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Al-Fatih sejak usia balighnya tidak pernah melalaikan shalatnya. Dia tidak hanya shalat tepat waktu, ejak usia baligh, Muhammad Al-Fatih tidak pernah mengabaikan kewajiban shalatnya. Beliau tidak hanya melaksanakan shalat tepat waktu, tetapi juga mengajarkannya kepada orang lain secara berjama'ah di dalam masjid. Selama hidupnya, Muhammad Al-Fatih tidak pernah terlambat dalam melaksanakan shalatnya. Ini terbukti dengan konsistensinya sejak baligh dalam melaksanakan shalat fardhu. Bahkan, sejak masa baligh hingga saat ini, beliau tidak pernah melupakan shalat sunah tahajud apalagi shalat wajib.⁴³ Sultan Muhammad Al-Fatih memulainya dengan tahmid, tahlil, dan takbir sebagai ungkapan puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, serta membacakan hadits kepada pasukannya untuk mengingat kemuliaan penaklukan Konstantinopel.⁴⁴ Dengan itu dapat diketahui bahwasanya Muhammad Al-Fatih merupakan seorang pemimpin yang selalu berzikir kepada Allah SWT. Dan Meskipun dalam keadaan genting saat melakukan serangan umum ke Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih mengingatkan pada pasukannya agar selalu memuji Allah SWT dalam kondisi apapun, karena dzikir bisa mendekatkan kita kepada Allah SWT dan juga apa yang kita inginkan bisa tercapai. Selain itu kepemimpinan Muhammad Al-Fatih memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada penduduk yang telah ditaklukkan. Keadilan Islam dan sikap toleransi Muhammad Al-Fatih dirasakan hampir seluruh warga Konstantinopel, baik warga Kristen Yunani dan Italia, bayangan mereka tentang Muslim seperti yang selama ini dihembuskan dibantah oleh kejadian di depan mata mereka. Kemudian Muhammad Al-Fatih meminta pada pasukannya untuk berlaku baik dan penuh kasih sayang kepada warga tanpa memandang agama mereka.⁴⁵

Selain itu kepemimpinan Muhammad Al-Fatih memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada penduduk yang telah ditaklukkan. Keadilan Islam dan sikap toleransi Muhammad Dengan itu dapat diketahui bahwasanya Muhammad Al-Fatih merupakan seorang pemimpin yang selalu berzikir kepada Allah SWT. Dan Meskipun dalam keadaan genting saat melakukan serangan umum ke

⁴³Muhammad Ridwan & Nurhasanah Bakhtiar, "Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel", 21

⁴⁴Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, 238.

⁴⁵Purnama, Sumiman, & Yazid, "Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453" Karya Felix Y. Siau: *Kajian Psikologi Sastra* ", 21.

Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih mengingatkan pada pasukannya agar selalu memuji Allah SWT dalam kondisi apapun, karena dzikir bisa mendekatkan kita kepada Allah SWT dan juga apa yang kita inginkan bisa tercapai.⁴⁶

Selain itu kepemimpinan Muhammad Al-Fatih memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada penduduk yang telah ditaklukkan. Keadilan Islam dan sikap toleransi Muhammad Al-Fatih dirasakan hampir seluruh warga Konstantinopel, baik warga Kristen Yunani dan Italia, bayangan mereka tentang Muslim seperti yang selama ini dihembuskan dibantah oleh kejadian di depan mata mereka. Kemudian Muhammad Al-Fatih meminta pada pasukannya untuk berlaku baik dan penuh kasih sayang kepada warga tanpa memandang agama mereka pasukannya untuk berlaku baik dan penuh kasih sayang kepada warga tanpa memandang agama mereka.⁴⁷

3. Meneladani Sifat Leadership Dari Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel

Seseorang yang menjadi leadership (pemimpin) tentunya harus memiliki spirit yang sempurna untuk mempengaruhi orang lain dan mencapai tujuan yang di inginkan. Karena leadership berhubungan dengan tenaga manusia, yang terdapat pada sebuah kelompok yang terorganisasikan secara integral. Dengan itu pengaruh pemimpin akan sangat menentukan kualitas dan semangat anggotanya untuk kerja sama dan mencapai hasil yang diinginkan.

Diera sekarang pemimpin muslim terdapat penurunan spirit keberanian dalam menghadapi segala sesuatu contohnya yaitu banyaknya pemimpin muslim yang diam saja dan tidak bisa apa-apa serta mengalah kepada pemimpin non muslim karena ancaman dan kekuasaan non muslim misalnya dengan kasus terjadinya penjatuhan dan pemberontakan agama lain kepada muslim di Palestina, china dan Myanmar dsb.

Di era Indonesia modern, banyak pemimpin Muslim berani, gigih, dan cerdas. Namun, kualitas ini tidak lengkap tanpa iman yang kuat kepada Allah. Tanpa iman, beberapa pemimpin tetap takut pada Tuhan, seringkali terjerumus dalam perilaku korup dan tidak efektif. Sebagai teladan, Muhammad Al-Fatih menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses tidak hanya tentang keberanian dan kecerdasan, tetapi juga tentang ketakwaan. Dalam penaklukan Konstantinopel, ia menegakkan shalat dan mengamalkan pesan Nabi, mengambil hikmah dari kekalahan untuk mendekatkan diri kepada Allah..

Oleh sebab itu, Muhammad Al-Fatih adalah pemimpin yang memiliki keteguhan, kecerdasan, dan iman yang kuat. Dia menekankan pentingnya ilmu

⁴⁶ Zulkifli Mulyadi, "STUDI KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL-FATIH DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH SANG PENAKLUK KONSTANTINOPEL KARYA JOHN FREELY," *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (9 Oktober 2021): h. 03.

⁴⁷Purnama, Sumiman, & Yazid, "Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453", 22.

pengetahuan sejak muda dan tidak pernah menyerah dalam berjuang demi agama Allah SWT. Kepercayaan dalam kekuatan dan kebijaksanaan ilahi menguatkan komitmennya pada ibadah, terutama sholat berjamaah. Dia menginspirasi pasukannya dengan menekankan pengakuan Rasulullah saw tentang keunggulan pasukannya. Dalam setiap ucapan dan tindakan, Muhammad Al-Fatih selalu memulai dengan memuji Allah, meresapkan setiap momen dengan kesadaran spiritual.

Berikut beberapa sifat leadership dari Muhammad Al-Fatih dijadikan teladan oleh kita semua dan para pemimpin islam di zaman sekarang.⁴⁸

1. Pemberani

Seorang pemimpin merupakan titik sentral dalam menentukan kebijakan dan keberhasilan dalam suatu tujuan yang telah di rencanakan. Selain itu pemimpin merupakan seorang yang harus bisa mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan, oleh sebab itu seorang pemimpin harus memiliki sifat dan jiwa berani dan tegas dalam menjalankan tugasnya dengan benar walau banyak ancaman, karena sebuah pemimpin kunci utama dalam kesuksesan sebuah tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, menjadi seorang pemimpin harus kita tanamkan keberanian dalam diri kita, dan harus kita sadari bahwa keberanianlah merupakan salah satu dorongan untuk kita untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan karena dengan keberanian kita dapat melawan dan menyaingi musuh-musuh yang lebih tinggi yang ingin menjatuhkan sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Seperti halnya yang dicontohkan Muhammad Al-Fatih, ia dikenal sebagai pemimpin yang pemberani dan menyerbu medan perang saat perang. Dia tidak takut untuk melawan musuhnya dengan pedangnya sendiri. Cerita berlanjut ketika Ottoman sedang berhadapan dengan tentara Bughanda yang dipimpin oleh Steven dalam sebuah pertemuan di Balkan, sebuah meriam diarahkan ke pasukannya dan tentara itu langsung jatuh ke lantai. Namun, Al-Fatih berteriak keras untuk menyemangati pasukannya. Kemudian dia dengan berani mengambil perisainya, menghunus pedangnya, dan menerjang kudanya dalam sekejap tanpa melihat apapun.

Selain itu, Muhammad Al-Fatih juga selalu memberikan perhatian untuk mempersiapkan mental mereka, menanamkan semangat jihad dan mengingatkan mereka dengan puji-pujian Nabi SAW untuk tentara yang telah menaklukkan tentara, menaklukkan Konstantinopel, dan tentara harapan di pertanyaan! Kembangkan kecerdasan dan keberanian yang tiada duanya.

⁴⁸ Ezad Azraai Jamsari, "Sultan Muhammad al-Fatih: Ottoman's Great Strategic Planner," *IDOSI Publications* 20, no. 12 (2014): h. 08., <https://doi.org/2014>.

Sifat Muhammad Al-Fatih memberi kita pelajaran untuk berani menjalankan kewajiban dengan benar, meski ada kendala. Kita harus meniru keberaniannya, melawan ancaman, dan tetap berpikir positif. Menyerah hanya akan mengakibatkan kegagalan dan kemunduran. Dengan menjadikan Al-Fatih teladan, kita diharapkan menjadi pribadi yang pantang menyerah dan sukses.

2. *Selalu Memiliki Semangat Pantang Menyerah dan Disiplin*

Ketika menjadi pemimpin Muhammad Al-Fatih selalu memiliki jiwa pantang menyerah terutama dalam melakukan penyerangan kebenteng Konstantinopel, perintah itu disampaikan agar pasukan infanteri dapat menembus benteng tersebut. Seluruh pasukan diperintahkan untuk menimbun parit dengan segala macam bahan yang dapat menimbun parit, mulai dari tanah, pasir, batu-batuan, pepohonan, dan benda-benda lain yang dapat menutupi parit agar para pasukan dapat melewati sewaktu serangan umum dilancarkan. Bukan hanya menimbun parit Muhammad Al-Fatih pun mencari cara lain dalam menghancurkan tembok Konstantinopel. Yaitu dengan memberikan perintah para tentaranya menggali terowongan untuk masuk ke kota lewat jalan bawah tanah.

Muhammad Al-Fatih selalu mempertahankan semangat yang kuat serta ketekunan yang tinggi, terutama dalam menyerang benteng Konstantinopel. Selain secara manual menimbun parit dengan segala macam bahan, dia juga menyuruh pasukannya menggali terowongan untuk masuk ke kota lewat jalan bawah tanah. Selain itu, dia juga menyuruh pasukannya membuat menara tinggi yang lebih tinggi dari menara pengawas Konstantinopel dengan tiga atau empat tingkat.⁴⁹

Dengan semangat pantang menyerah ini, Muhammad Al-Fatih memberi inspirasi bagi kita untuk memahami bahwa menjadi seorang pemimpin memerlukan ketekunan dan semangat juang yang tak kenal lelah. Ketika kita dihadapkan pada tantangan dan kesulitan, kita harus terus berjuang keras karena sikap pantang menyerah akan membuka pintu kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kekuatan disiplin yang ditanamkan oleh Muhammad Al-Fatih pada pasukannya juga merupakan kunci kesuksesan yang membawa mereka menuju kemenangan.

Dengan semangat dan tekad pantang menyerah, kita dapat meneladani semangat Muhammad Al-Fatih dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Kemenangan akan selalu menjadi milik mereka yang terus maju, tanpa kenal

⁴⁹ Mohammed tawfiq Hussein, "The Echo of the Revolntion of Moroccan Country Side in Iraqi Journalis (1920 – 1927)," *Al-Fatih Journal* 17, no. 87 (2021): h. 08.

lelah dalam menghadapi segala rintangan. Sikap pantang menyerah dan disiplin tinggi akan membawa kita menuju puncak kesuksesan.

3. *Mencintai ilmu dan Menjadi Pemimpin Yang Cerdas*

Muhammad Al-Fatih adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, terbukti di usianya 11 tahun dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz dan di usia 19 tahun mampu menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, diantaranya Al-Quran, hadits, fikih, dan ilmu-ilmu modern seperti berhitung, falak, sejarah, pendidikan kemiliteran secara teori maupun praktis.

Itu terbukti dengan proyeksi bahwa dirinyalah penakluk Konstantinopel membawa suatu inspirasi dan motivasi tak terbatas, digabungkan dengan watak dan kemauan kerasnya dalam umur kurang dari 17 tahun Muhammad Al-Fatih dapat menguasai bahasa Arab, Turki, dan Persia dan juga fasih dalam percakapan bahasa Prancis, Yunani, Serbia, Hebrew, dan Latin. Ketertarikan luar biasa juga ditunjukkan dalam ilmu sejarah dan geografi, syair, puisi, seni, serta ilmu teknik terapan

Selain ilmu pengetahuan, Muhammad Al-Fatih selalu menyusun strategi perang, termasuk upaya untuk membebaskan kota Konstantinopel, kecerdasan Al-Fatih dapat dilihat dari ide memindahkan kapal dari pangkalannya di Baskatasy menuju Tanduk Emas. derek mereka melalui jalan darat antara dua pelabuhan. Itu adalah upaya untuk menarik kapal keluar dari Galata untuk menghindari diserang oleh pasukan Genoa.

Taktik yang cemerlang, ide brilian, dan kecepatan berpikir Sang Sultan ini patut diteladani oleh seluruh umat Islam, khususnya para pemimpin dalam menghadapi situasi krisis yang sedang terjadi.

4. *Memiliki Keteguhan Hati dan Keyakinan*

Muhammad Al-Fatih adalah seorang yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Pada usia 11 tahun, dia sudah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dan pada usia 19 tahun, dia telah menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, mulai dari Al-Quran, hadits, fikih, hingga ilmu-ilmu modern seperti berhitung, falak, sejarah, pendidikan kemiliteran, dan bahasa-bahasa asing. Selain itu, dia juga menunjukkan ketertarikan luar biasa dalam bidang ilmu sejarah, geografi, seni, puisi, dan ilmu teknik terapan. Selain ilmu pengetahuan, Muhammad Al-Fatih juga terkenal karena kemampuannya dalam merancang strategi perang, termasuk dalam upaya membebaskan kota Konstantinopel. Taktik cerdas dan kecepatan berpikirnya patut diteladani oleh para pemimpin dalam menghadapi situasi krisis.

Muhammad Al-Fatih dikenal akan kecerdasan, ilmu dan keteguhan hatinya. Terkenal dengan tekad kuatnya saat Konstantinopel tidak menyerah, dia bersumpah akan memenangkan kota tersebut atau mati mencoba. Menghadapi berbagai rintangan dan godaan, Al-Fatih tetap fokus pada

penaklukan Konstantinopel, walaupun Kaisar Bizantium melakukan segala upaya untuk menghalanginya. Dipandu oleh hikmah Nabi dan keyakinan diri yang tak tergoyahkan, Al-Fatih akhirnya berhasil menundukkan Konstantinopel, sebuah benteng yang dianggap tak terkalahkan, dengan bertakwa kepada Allah.

Muhammad Al-Fatih belajar dari gurunya, Syekh Syamsuddin dan Ahmad Al-Kurani, bahwa kepercayaan atau kepasrahan kepada Allah adalah modal utama sebagai seorang pemimpin. Dari mereka dia belajar bahwa kemenangan itu datangnya dari Allah, tidak lain adalah Dia.

Muhammad Al-Fatih selama penaklukan Konstantinopel selalu berbicara kepada mereka dengan pidato berapi-api, mengajak mereka untuk bergabung jihad, memohon kepada Allah untuk kemenangan atau kesyahidan. Dia juga mengingatkan mereka tentang pentingnya pengorbanan dan ketulusan dalam pertempuran ketika tentara berada dalam konflik, dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukungnya. Tak ketinggalan, ia juga mengingatkan mereka akan kisah Nabi SAW yang menyampaikan kabar gembira atas penaklukan Konstantinopel.

Selain itu, ia juga diajarkan untuk tidak sombong dan berpuas diri. Berbekal ajaran guru-gurunya, Al-Fatih dijiwai dengan esensi tawadhu atau kerendahan hati atas segala pencapaiannya. Ia juga mempelajari kegagalan sebagai kurangnya ketaatan kepada Tuhan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Sungguh keimanan Muhammad Al-Fatih tersebut memberikan pelajaran dan motivasi yang begitu besar bagi kita semua. Sehingga perlahan harus kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu salah satunya dengan cara selalu beriman kepada Tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT dalam menjalankan segala apa yang menjadi kewajiban kita sebagai pemimpin dengan selalu yakin bahwasanya dengan selalu beriman kita akan selalu diberi kemudahan dari Allah SWT dalam mencapai tujuan yang diinginkan seperti yang telah dicontohkan Muhammad Al-Fatih. Karena dengan iman kita memiliki keyakinan dan keteguhan untuk mencapainya karena segala sesuatu itu berasal dari Tuhan yang maha esa. Dengan meneladani keimanan seperti Muhammad Al-Fatih harapannya kita selalu memiliki kepribadian yang baik tidak melupakan segala sesuatu itu akan diberi jalan kemudahan Ketika kita mendekatkan kepada Tuhan yang maha esa.

Sebagaimana yang telah dicontohkan Muhammad Al-Fatih "Pada hari Ahad, 18 Jumadil Ula, bertepatan dengan 27 Mei, Sultan Muhammad Al-Fatih mengarahkan para prajurit agar khusyu, menyucikan jiwa, bertaqarrub kepada Allah dengan shalat, melakukan segala bentuk ketaatan, merendahkan diri

dan berdoa kepadaNya, semoga Allah memudahkan aksi penaklukan. Perintah ini tersebar di tengah seluruh kaum Muslimin”

KESIMPULAN

Leadership ialah proses mempengaruhi orang lain yang dilakukan seseorang untuk mengarahkan dan mengstruktur aktivitas kelompok. Contoh pemimpin yang inspiration adalah Muhammad Al-Fatih, dikenal sebagai pemimpin yang gigih dan cerdas. Sejak kecil hingga dewasa, ia terus menuntut ilmu, dengan kepercayaan kuat bahwa tanpa bantuan Allah SWT, tidak ada kesuksesan yang dapat diraih. Komitmennya pada iman tercermin dalam praktik ibadahnya yang tak pernah terlewat, selalu melaksanakan shalat berjamaah tanpa masbuk. Pengaruhnya terhadap pasukan juga kuat, ia memotivasi mereka dengan menyampaikan bahwa pasukan yang dipuji Rasulullah adalah terbaik. Muhammad Al-Fatih juga selalu memulai pembicaraan dengan memuji Allah dan Rasul-Nya, mengisi ucapannya dengan rasa syukur dan pujian.

REFERENSI

- Al Munyawi, Ramzi. 2016. Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel. terj. Muhammad Ihsan. Jakarta: Al Kautsar.
- Alting, Muh Guntur. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2002. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Rangkasbitung: Pustaka Al-Kautsar.
- Asra1, Muhammad. & Dewi Suci Cahyani Yusuf. *Dinasti Turki Usmani*. Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1, No. 1 (August 2018),
- Daulay, Haidar Putra. Zaini Dahlan, dkk. Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader. Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM). Vol 1. No 2. (Oktober 2020)
- Hariyadi, Ahmad. *Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren*. Jurnal Equity in Education Journal (EEJ). Vol. 2, No. 2, (Oktober 2020)
- Huda, Fitra Miftakhul. Sabdo. & Muhammad Nur. *Dakwah Bil Jihad Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Membangun Peradaban Daulah Utsmaniyah*. Jurnal AL-IDZA'AH Dakwah dan Komunikasi. Vol. 01 No. 02. (Juli - Desember 2019)
- Luciana, Occe. *Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinereng Indorama: Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner*. Jurnal Ilmu dan Budaya. Vol. 41, No.61. (November 2018)

- Mahyuddin, Muhammad Khairi. *Kepimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati Dalam Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Volume. 1 Nomor. 1. (2018)
- Maktumah, Luluk & Minhaji. *Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 4. No. 2. (April 2020)
- Marzuki, Ismail & Lukmanul Hakim. *Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras*. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 15 No.1 (Maret 2019)
- Nugroho, Yudistira Adi. *Kajian Tentang Belajar Kepemimpinan Dari Pemimpin Terbaik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7 No. 2, (September 2020)
- Oktavia, Elvana. & Martadi. *Analisis Visual Karakter Tokoh Utama Komik Al-Fatih 1453; Battle of Varna*. Karya Handri Satria. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Volume 04 Nomor 01 (Tahun 2016)
- Paizin, Harel Bayu. *Reinterpretasi Hadis Penaklukan Konstantinopel Perspektif Fazlur Rahman*. Jurnal Al-Bukhari Ilmu Hadis, Vol. 3 No. 1, (Juni 2020)
- Pratama, Fahreza Erico. Sumarno. Moh. Na'im. *Perbandingan Sumber Kepemimpinan Sultan Agung (1613-1645) Dengan Muhammad Al-Fatih (1451-1481) Dalam Teori Kepemimpinan Dan Teori Struktural Fungsionalisme*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Vol. 1. No. 1 (2016)
- Purnama. Sumiman. & Yazid. *Spirit Tokoh Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa. No.2 Vol.9. (Februari 2020)
- Ridwan, Muhammad. & Nurhasanah Bakhtiar. *Nilai -Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel*. Jurnal Wardah: Dakwah dan Kemasyarakatan. Volume. 11. Nomor. 1 (2020)
- Rulianto & Altin Dokopati. *Pengaruh Penaklukan Konstantinopel Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih*. Vol. 3, No. 1. (Januari-Juni 2021)
- Sarkowi. *Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi*. Jurnal Criksetra. Vol. 5, No. 10. (Agustus 2016)
- Shuhari, Mohd Hasrul. Mohd Safri Ali. Dkk. *The Ethical Character of Sultan Muhammad Al-Fatih In Leadership*. Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues. Vol. 22, Special Issue 1. (2019)
- Siau, Felix Y. 2017. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta: Al Fatih Press.
- Wuradji. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hasindita Graha Widya.
- Apriliani, Nur Anggre. "Bravery in Felix Siau's Novel Muhammad Al-Fatih 1453." *KnE Social Sciences*, 11 Maret 2021, 482–91. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8705>.
- Aziz, Abdullah Aminuddin, Muhammad Al Fatih, dan Makhrus Aulia Izzul Haq. "IMPLEMENTING ISLAMIC BOARDING SCHOOL VALUES IN HUMAN RESOURCE PLANNING ON VOCATIONAL HIGH SCHOOL." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 257–69. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62.16>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, M. Anwar Sadat, dan Mery Fittria. "Sejarah Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Sebagai The Best Leader." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (28 Oktober 2020): 99–109.
- Ezad Azraai Jamsari. "Sultan Muhammad al-Fatih: Ottoman's Great Strategic Planner." *IDOSI Publications* 20, no. 12 (2014): 19. <https://doi.org/2014>.
- Hussein, Mohammed tawfiq. "The Echo of the Revolntion of Moroccan Country Side in Iraqi Journalis (1920 – 1927)." *Al-Fatih Journal* 17, no. 87 (2021). <https://www.iasj.net/iasj/article/216198>.
- Irfan, Nur, dan Muhammad Al Fatih. "KEPEMIMPINAN KIAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR SANTRI Di PONDOK PESANTREN FATHUL â€~ULUM PUTON DIWEK JOMBANG." *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 02 (1 Maret 2020): 111–38.
- Mahsun, Moch, dan Ilfi Nur Diana. "KONSEP ISLAMIC LEADERSHIP SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 18, no. 2 (9 Januari 2023): 155–64. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v18i2.213>.
- Mulyadi, Zulkifli. "STUDI KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL-FATIH DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH SANG PENAKLUK KONSTANTINOPEL KARYA JOHN FREELY." *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (9 Oktober 2021): 53–64.
- Putra, D. I. Ansusa. "Recognizing an Islamic Hero: The Quran-Hadith's Vision about Muhammad al-Fatih In Indonesian Comics." *Ulumuna* 26, no. 1 (12 Juli 2022): 119–44. <https://doi.org/10.20414/ujs.v26i1.474>.